

### B A B III

#### KANDUNGAN SURAT AL FATH

##### A. Tempat Dan Waktu Turunnya Surat Al Fath

Surat Al Fath itu tergolong madaniyah, memuat 29 ayat dan terdiri dari 560 kalimah dan 2400 huruf.<sup>1</sup> Surat ini dinamakan surat Al Fath karena, Allah swt telah memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin dengan kemenangan yang nyata.<sup>2</sup> Surat Al Fath diturunkan sesudah surat Al Jumu'ah, pada waktu Rasulullah saw dalam perjalanan pulang dari Hudaibiyah, pada bulan Dzul-Qo'dah 6 H., yaitu ketika Beliau dihalangi oleh orang-orang Musyrik, ketika Nabi saw bersama rombongan akan menunaikan umrah, sehingga tidak jadi sampai ke Masjidil Haram. Kemudian mereka cenderung untuk mengadakan perdamaian.<sup>3</sup>

Kemudian antara pihak Nabi saw dengan orang-orang Musyrik Qurays mengadakan perjanjian perdamaian, yang kesimpulan dari isi perjanjian damai itu ialah :

1. Perdamaian ini berlaku untuk 10 tahun lamanya.
2. Orang Qurays yang datang kepada Muhammad, dengan tidak seizin keluarganya, Muhammad harus menolaknya.

---

<sup>1</sup> Faizy, Tanwirul Miqyas Min Tafsir Ibnu Abbas, Darul Fikr, Beirut, tt. hal. 431.

<sup>2</sup> Asy Shabbuni, Shafwatut Tafsir, XVI, Darul Qur'an Al Karimi, Beirut, 1981, hal. 30.

<sup>3</sup> Mushtafa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghi, Juz 25-26 Mustafa Al Babi Al Halabi, Mesir, 1973. hal. 81.

3. Tetapi orang Islam yang datang kepada orang Qurays, boleh diterima oleh mereka.
4. Orang-orang Arab lainnya boleh memilih antara mengadakan perjanjian dengan kaum Muslimin atau dengan Qurays. Dengan syarat yang keempat ini, golongan Khuzainah memilih kaum Muslimin, sedangkan Bani Bakr memilih Qurays untuk mengadakan perjanjian tersendiri.
5. Nabi saw dan rombongannya tidak boleh masuk ke Makkah pada tahun itu, tetapi baru dibolehkan pada tahun yang akan datang untuk waktu tiga hari, dan orang - orang Qurays akan mengosongkan kota Makkah selama tiga hari, dan Nabi saw tidak boleh membawa senjata lengkap.

Hal itu dipenuhi oleh Nabi saw, sekalipun sikap Nabi itu mendapat tantangan dari para Shahabat besarnya, akan tetapi politik yang dipakai oleh Nabi saw ketika itu akan mendatangkan kemenangan yang nyata bagi umat Islam.<sup>4</sup>

Sebagai akibat dari perdamaian Hudaibiyah itu, maka dapat diketahui bahwa :

1. Dalam perdamaian itu terjadi apa yang disebut orang dewasa, meraba denyutan urat nadi, yakni menyelidiki kekuatan musuh dan sejauh mana kemampuan mereka.
2. Mengetahui siapa yang benar-benar beriman dan siapa

---

<sup>4</sup>Hasbi Asy Shiddiqy, Tafsir An Nuur, X, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hal. 86.

yang munafik, hal itu dapat diketahui dari mereka yang tidak ikut berperang.

- 3. Bahwa bercampur gaulnya orang-orang Islam dengan orang-orang Musyrik, menjadikan Islam disukai oleh hati orang banyak, sehingga mereka berbondong-bondong masuk agama Allah.<sup>5</sup>

Az Zuhri telah mengatakan bahwa : Tidak ada pembukaan yang lebih besar dari pada perdamaian Hudaibiyah, karena pada saat itu antara orang-orang Musyrik dan orang-orang Islam bercampur gaul, dan mereka saling mendengar perkataan dari masing-masing mereka, sehingga Islam berkesan dalam hati mereka dan dalam masa tiga tahun, banyaklah orang yang masuk islam.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Al Farro', bahwa Al Fath itu terkadang diartikan perdamaian, adapun pengertian Al Fath secara etimologi berarti membuka tutup. Dan perdamaian ini diadakan bersama orang-orang Musyrik di Hudaibiyah. Perdamaian itu tertutup dan sulit, sehingga Allahlah yang membukanya.<sup>7</sup>

Menurut riwayat yang masyhur, yang diriwayatkan

---

<sup>5</sup>Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 80 - 81.  
<sup>6</sup>Abi Hayyan, Tafsir Bahrul Mukhit, 8 , Darul Fikr, Beirut, 1983, hal. 89.  
<sup>7</sup>Asy Syaukani, Tafsir Fathul Qadir, V, Darul Fikr, Beirut, t.t, hal. 43 - 44.

dari Ibnu Abbas, Anas, Asy Sya'bi dan Az Zuhri bahwasanya Al Fath itu pada asalnya berarti membuka (membuang tutup). Fatahal balada artinya memasuki negeri dengan kekerasan atau dengan cara damai. Sedang yang dimaksud Al Fath di sini ialah perdamaian Hudaibiyah (Hudaibiyah adalah nama sebuah sumur).<sup>8</sup>

Mengenai turunnya surat Al Fath ini, Al Mizwar bin Mahromah dan Marwan berpendapat bahwa, surat Al Fath (dari awal sampai akhir surat) diturunkan disuatu tempat antara Mekkah dan Medinah yang berkenaan dengan peristiwa Hudaibiyah.<sup>9</sup>

Sebuah riwayat dari Al Bukhari yang berkenaan dengan turunnya surat Al Fath, yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُومَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسِيرُ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَسِيرُ مَعَهُ لَيْلًا فَسَأَلَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَنْ شَيْءٍ فَلَمْ يَجِبْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ سَأَلَهُ فَلَمْ يَجِبْهُ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: تَنَكَّلْتَ أُمَّكَ نَزَرَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ كُلُّ ذَلِكَ لَا يَجِيبُكَ قَالَ عُمَرُ فَخَرَّكَتَ بَعِيرِي حَتَّى كُنْتُ أَمَامَ النَّاسِ وَخَشِيتُ أَنْ يُنْزَلَ فِي الْقُرْآنِ فَمَا نَسِيتُ أَنْ سَمِعْتُ صَارِحًا يَصْرِّحُ بِي قَالَ فَقُلْتُ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ نُزُلٌ فِي قُرْآنٍ

<sup>8</sup> Al Maraghi, Op. cit, hal. 80.

<sup>9</sup> Asy Sayuti, Ad Durul Mansur Fi Tafsir Al Ma'tsur, Jilid V, Darul Fikr, Beirut, t.t. hal. 507.

49

قَالَ فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ  
لَقَدْ أَنْزَلْتُ عَلَى الْبَيْتِ لَيْلَةَ سُورَةِ لَيْسَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ  
الشَّمْسُ تَرَى قَرَاءَاتِنَا فَتَحْنَاكَ فَتَحَامِرِينَ<sup>10</sup>.

Artinya : "Dari 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Zaid bin Aslam dari ayahnya berkata : Bahwasanya Rasulullah saw dala suatu perjalanannya pada suatu malam bersama Umar bin Khattab, maka Umar bertanya tentang sesuatu kepada Nabi, namun Nabi tidak menjawabnya, sesudah itu Umar bertanya lagi kepada Nabi, namun Nabi tidak menjawabnya. Kemudian Umar bertanya lagi kepada Nabi, namun Nabi juga tidak menjawabnya, Maka Umar berkata (kepada dirinya sendiri) : Berkabunglah ibu mu hai Umar, kamu berulang kali bertanya kepada Rasulullah saw. sampai tiga kali, namun semua itu tidak dijawab oleh Nabi. Umar menceritakan : Maka akupun menggerakkan untaku sehingga sampai - lah aku di hadapan orang banyak dan aku takut kalau-kalu Al Qur'an turun mengenai aku. Tidak lama sesudah itu akupun mendengar seorang ber - teriak memanggilku. Maka aku berkata : Sesungguh nya aku takut kalau-kalu Al Qur'an turun menge - nai aku. Maka akupun datang kepada Rasulullah saw lalu menyampaikan salam kepadanya. Kemudian Be - liau bersabda : Sesungguhnya telah turun kepada ku suatu surat yang sungguh lebih aku sukai dari pada semua yang disinari oleh matahari. Selanjut nya Beliau membaca : INNA FATAHNA LAKA FATHAM MUBIINA".

Itulah sebuah riwayat yang menerangkan sebab turun nya surat Al Fath. Dan di atas telah disebutkan bahwa, surat Al Fath itu tergolong dalam kelompok surat madani; yang nomor urut turunnya menempati urutan ke 111 setelah surat Al Jumu'ah, sedang nomor urut dalam mushaf utsmani menempati urutan ke 48 setelah surat Muhammad.

---

<sup>10</sup> Al Bukhari, Op. cit, hal. 229.

Para Ulama' telah meneliti surat makiyah dan madaniyah, sehingga mereka menemukan ciri-ciri bagi keduanya yang dapat membedakan antara surat makiyah dan madaniyah. Mereka mengumpulkan beberapa ketentuan analogis bagi keduanya, sehingga menghasilkan kaidah-kaidah dengan ciri-ciri yang bersifat qath'i dan yang bersifat aghlabi yang menyangkut ciri-ciri tentang tema dan gaya bahasanya serta persoalan-persoalan yang dibicarakannya.

Ciri-ciri yang bersifat umum untuk surat madaniyah antara lain :

1. Setiap surat yang berisi kewajiban atau had ( sanksi) adalah madani.
2. Setiap surat yang di dalamnya menyinggung hal ikhwâl orang-orang Munafik adalah madani, kecuali surat Al - Ankabut yang diturunkan di Mekkah. Hanya sebelas ayat yang pertama dari surat Al Ankabut yang termasuk madaniyah.
3. Setiap surat yang di dalamnya terdapat dialog dengan ahli kitab adalah madaniyah.

Sedangkan dari segi ciri-ciri khas tema dan gaya bahasanya, dapatlah diringkaskan sebagai berikut :

1. Menjelaskan ibadah, muamalah, had, kekeluargaan, warisan, jihad, hubungan sosial, hubungan international,

51

baik diwaktu damai atau diwaktu perang, kaidah hukum, dan masalah perundang-undangan.

2. Seruan terhadap ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani dan ajakan kepada mereka untuk masuk Islam. Penjelasan mengenai penyimpangan mereka terhadap kitab Allah, permusuhan mereka terhadap kebenaran dan perselisihan mereka setelah ilmu datang kepada mereka karena rasa dengki diantara sesama mereka.
3. Menyingkap perilaku orang-orang Munafik, menganalisa kejiwaannya, membuka kedoknya dan menjelaskan bahwa ia berbahaya bagi agama.
4. Suku kata dan ayatnya panjang-panjang dan gaya bahasanya yang memantapkan syari'at serta menjelaskan tujuan dan sasarannya.<sup>11</sup>

Merujuk pada ciri-ciri surat madaniyah yang bersifat khusus dan yang bersifat umum, maka hal-hal yang terkandung dalam surat Al Fath itu, berdasarkan pengkategorian surat yang digolongkan dalam kelompok madaniyah ialah :

1. Dalam surat Al Fath juga menerangkan adanya tuntutan kepada umat manusia untuk beriman kepada Allah swt dan Rasul-Nya.
2. Dalam surat Al Fath telah di ungkapkan panjang lebar

---

<sup>11</sup> Manna' Al Qathtan, Mabahits Fi Ulumil Qur'an , Mansyurat Al Ashr Al Hadits, Beirut, 1973, hal.64

- tentang perilaku dan watak orang-orang Munafik dan Allah akan memberi sanksi atas semua perbuatan yang mereka lakukan.
3. Di dalamnya terdapat pula anjuran kepada pengikut Nabi untuk berperang bersama Beliau melawan kaum Musyrikin Qurays.
  4. Di dalamnya berisikan pula seruan kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani untuk masuk agama Allah (Islam).
  5. Dalam surat Al Fath juga memuat masalah-masalah ibadah, muamalah, sanksi (had), kekeluargaan, jihad, hubungan sosial, hukum dan masalah perundang-undangan.
  6. Surat Al Fath, ayatnya panjang-panjang dan isinya menambah kemantapan akidah umat Islam.

Itulah sebagian bukti-bukti, bahwa surat Al Fath itu tergolong madani, disamping memang surat Al Fath itu turun di Madinah.

#### B. Keistimewaan Surat Al Fath

Menurut Muhammad Haqqy An Nazily dalam kitab *Khazinatul Asraar*, yang telah dinukil dari beberapa Hadits Nabi saw dan beberapa pendapat para Ulama'. Di dalamnya diterangkan tentang beberapa keistimewaan surat Al Fath, antara lain :

1. Menurut Hadits Rasulullah saw yang bersumber dari Jabir r.a. menyatakan bahwa :Seseorang yang mati syahid

dalam perang Badar atau perang Hudaibiyah, tidak akan masuk neraka.

2. Menurut Hadits Rasulullah saw yang bersumber dari Tsa' labi, menyatakan bahwa : Barang siapa yang membaca surat Al Fath, maka seakan-akan orang itu mati syahid bersama Rasulullah saw sewaktu fathu Makkah.
3. Menurut Hadits Rasulullah saw yang bersumber dari Abi bin Ka'ab r.a. menyatakan bahwa : Barang siapa membaca surat Al Fath, maka dia akan mendapat pahala, seperti pahalanya orang-orang yang berbaiat kepada Rasulullah di bawah pohon.
4. Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah saw menyatakan : Barang siapa yang membaca surat Al Fath di awal malam bulan Ramadhan dalam sholat sunnat, maka Allah akan menjaganya selama tahun itu dan ia akan mendapat pertolongan dari Allah swt.
5. Dalam riwayat Abi Sa'id Al Khudri r.a. dan Abi Hurairoh r.a. disebutkan bahwa : Di awal malam bulan Ramadhan, Nabi saw sholat dua raka'at, setelah setiap Beliau membaca surat Al Fatihah dan INNA FATAHNA LAKA kemudian Beliau salam dan membaca INNA ANZALNAHU IO kali dan membaca sholawat atas Nabi saw 10 kali.
6. Sebagian Ulama' berpendapat bahwa, barang siapa membaca surat Al Fath, ketika melihat tanggal bulan Ramadhan dimalam pertama, maka Allah akan melapangkann

rizkinya mulai tahun itu sampai akhir tahun.

Dan barang siapa yang selalu membaca surat Al Fath setiap hari, maka Rasulullah membaiat dalam mimpinya orang itu, dia mendapat pahalanya Baiaturridwan, Allah akan mengumpulkan orang itu bersama Baiaturridwan, Allah akan membuka semua tutup kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan apabila orang itu membaca surat Al Fath bila dia dalam keadaan hina, maka ia akan menjadi mulia, apabila ia dalam keadaan kalah, maka ia akan tertolong, apabila ia dalam keadaan kesulitan, maka Allah akan memberi kemudahan dalam perkaranya, apabila ia mempunyai hutang, maka Allah akan membayarnya, bila ia dalam keadaan tertawan, maka Allah akan membebaskannya, apabila ia dalam keadaan kesusahan, maka Allah akan menghilangkan kesusahan itu dengan belas kasih dan kemulyaan-Nya dan dengan beberapa keistimewaan surat yang agung ini.

7. Menurut riwayat sebagian Masyayikhin diterangkan bahwa bacalah surat Al Fath untuk memperoleh sesuatu yang dicita-citakan dan untuk menolak sesuatu yang dibenci; Surat Al Fath itu dibaca 21 kali atau 41 kali selama tiga hari atau lima hari atau tujuh hari secara berturut-turut.
8. Dan sebagian keistimewaan surat Al Fath yang dimukilkan dari Imam Fahrudin Ar Rozi. bahwa orang yang mem-

55

baca INNA FATAHNAA LAKA FATHAM MUBILNA, sampai akhir surat, dengan tujuh kali bacaan setelah sholat jum'ah dan setelah menyempurnakan sunnah-sunnahnya jum'ah, kemudian membaca Ismullah Al Fath, sebanyak bilangan huruf dan jumlah abjadnya, yaitu sebanyak 489 kali dengan menyebutkan YAA FATTAH dan diamlkan secara istiqomah setelah sholat dzuhur sampai hari jum'at yang akan datang dan tidak terputus oleh perkataan dan kesibukan dunia di tengah-tengah bacaannya, dan apabila diamlkan selama tujuh hari, maka ia akan berhasil apa yang ia cita-citakan dan segala segala sesuatu akan mudah untuk ia capai atas berkat keutamaan dan kemulyaan Allah dan lantaran keistimewaan surat ini.<sup>12</sup>

### C. Masalah-Masalah Yang Terkandung Dalam Surat Al Fath

Untuk mengetahui masalah-masalah yang terkandung dalam surat Al Fath, dan hal-hal yang bertalian dengannya, maka akan kami ungkapkan berbagai penjelasan menurut para Mufassir. Penjelasan ini akan kami sajikan ayat demi ayat dalam pertalian klasifikasi isi kandungan surat Al Fath.

1. Kabar gembira kepada Nabi Muhammad saw dan kaum Muslimin (ayat 1 sampai 7).

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا (الف: ١)

---

<sup>12</sup>Haqqy An Nazily, Op. cit, hal. 168 - 169.

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata". (Al Fath :1).

Penjelasan :

Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada Nabi saw dan umat Islam dengan kemenangan yang besar dengan terjadinya perdamaian Hudaibiyah. Perdamaian inilah yang menjadikan umat Islam memperoleh keamanan dari permusuhan orang-orang Musyrik dan memungkinkan umat Islam mengembangkan dakwah Islamiyyah ke seluruh pelosok tanah Arab.

Sesudah perdamaian Hudaibiyah ini, Nabi mengirim kan para utusanya kepada Kisra Persia, Muqauqis Mesir, Heraclius, Raja-raja Khassasineh, pembesar-pembesar Kisra di Yaman dan kepada Najjasi Habasyah (Negus Ethopia). Dan pada tahun itu pula Nabi menyelesaikan perhitungan dengan bangsa Yahudi di Madinah.

Sesudah dua tahun berlalu dari perdamaian Hudai - biyah, Nabi pun masuk ke kota Mekkah dengan membawa sepuluh ribu bala tentara dan Islam pun praktis telah tersebar keseluruh jazirah Arab.

Ayat ke dua :

لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا (البقرة : ٢)

Artinya : "Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus". (Al Fath :2).

Penjelasan :

2500  
57

Allah memberikan kemenangan itu untuk Dia mengampuni semua keterlanjuran-keterlanjuran kecil yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi atas diri Nabi, yang sekiranya orang lain mengerjakannya tidak dipandang dosa.

Menurut pendapat Al Zamahsyari, Allah swt memberi kemenangan kepada Muhammad, bukan saja untuk mengampuni dosanya, bahkan juga untuk menjadi sebab berkumpulnya beberapa faktor yang lain, yaitu menyempurnakan nikmat, memberi petunjuk ke jalan yang lurus dan pertolongan yang sempurna.<sup>13</sup>

Menurut pendapat Sofyan Asy Syaury, bahwa dosa yang diampuni disini ialah, dosa-dosa yang terjadi sebelum Muhammad menjadi Rasul dan sesudahnya. Yang dimaksud dosa yang telah lalu ialah dosa yang dilakukan dimasa jahiliyah, sedang yang dimaksud dosa yang akan datang ialah, yang belum dilakukannya.<sup>14</sup>

Sebuah riwayat yang bersumber dari Aisyah telah menyatakan bahwa, Rasulullah saw melakukan sholat sehingga kedua kakinya sampai bengkak. Maka Aisyah menegur Beliau: Bukankah Allah benar-benar telah mengampuni engkau dari dosamu yang terdahulu maupun yang akan datang? Jawab Rasulullah saw : Tidakkah engkau menjadi seorang hamba

---

<sup>13</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 88 - 89.

<sup>14</sup>Ismail Haqqy, Tafsir Ruhuul Bayan, Jld. IX, Darul Fikr, Beirut, tt, hal. 9.

yang berterima kasih.<sup>15</sup>

Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas engkau dengan meninggikan kedudukan agamamu dan mengembangkannya ke dalam masyarakat yang luas, serta mengangkat sebutan mu di dunia dan di akhirat. Dan Allah menunjukan ke jalan yang lurus untuk menuju kepada keridhaan Allah swt.

- Ayat ke tiga :

وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا (الفاتح : ٣)

Artinya : "Dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (dan tangguh)". (Al Fath : 3).

Penjelasan :

Allah memberi pertolongan kepadamu terhadap musuh-musuhmu dengan pertolongan yang sempurna yang tak dapat ditangkis oleh siapapun dan kemenangan yang tidak ada imbangannya.<sup>16</sup>

- Ayat ke empat :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِيَأْمُرُوا بِجُنُودِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (الفاتح : ٤)

Artinya : "Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang Mukmin, supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (Al Fath : 4).

Penjelasan :

Allah-lah yang telah menurunkan ketenteraman ke

<sup>15</sup>Sayyid Quthub, Tafsir Fi Dzilalil Qur'an, Juz 23 Darul Ikhyah Al Kutubil Arabiyah, Beirut, 1967, hal.98-99.

<sup>16</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 90.

dalam hati orang-orang Mukmin dan kemantapan langkah kaki ketika menghadapi dan memerangi musuh (dengan kata lain kekuatan mental pada tentara), supaya mereka bertambah yakin pada agama, disamping keyakinan mereka yang telah ada dalam jiwanya....

Dan Allah-lah yang mengatur urusan alam, yang memberi kekuasaan pada tentara yang ada di langit dan di bumi.... Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Allah swt mengirimkan sepasukan tentara dari langit untuk membinasakan sebagian besar dari mereka. Akan tetapi Allah telah mengsyari'atkan perjuangan dan perang, karena hal itu memuat kemaslahatan untuk umat-Nya. Dan hal itu hanya Allah-lah yang Maha Tahu dan Maha Bijaksana.<sup>17</sup>

- Ayat ke lima :

لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا رَاغِبُونَ ذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ (الفاتح : ٥)

Artinya : "Supaya Dia memasukan orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar disisi Allah". (Al Fath :5).

Penjelasan :

Allah mentadbirkan semuanya itu adalah, supaya orang-orang Mukmin kenal akan nikmat Allah dan mengsyukuri-Nya. Karena itu Allah memasukan mereka ke dalam syurga

<sup>17</sup>Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 85 - 86.

dan menghapuskan segala keburukan amalan mereka. Dan yang demikian itu adalah suatu kemenangan yang besar disisi Allah swt.<sup>18</sup>

- Asbabun Nuzul :

Menurut riwayat dari Ibnu Jarir dan yang lainnya yang bersumber dari Anas, mengemukakan bahwa, ketika Rasulullah saw pulang dari Hudaibiyah, bersabdalah kepada para Shahabat : "Telah turun kepadaku satu ayat yang lebih aku cintai dari apa-apa yang ada di atas bumi ini". Kemudian Rasulullah saw membacakan ayat itu (ayat :2) kepada mereka. Para Shahabat berkata : "Betapa untung dan bahagianya tuan, ya Rasulullah ! Allah telah menerangkan nasib tuan di kemudian hari, dan bagaimana nasib kami ?". Maka turunlah ayat ke lima (5) ini yang menerangkan nasib mereka di akhirat nanti.<sup>19</sup>

- Ayat ke enam :

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظُلْمًا  
السَّوْءَ عَلَيْهِمْ ذَايِرَةٌ السَّوْءِ وَعَظِيمٌ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ  
جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (الفتح : ٦١)

Artinya : "Dan supaya Dia mengadzab orang-orang Munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang Musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran

<sup>18</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 91

<sup>19</sup>Al Alusi, Ruuhul Ma'ani, Juz 25-26, Darul Ihya' Al Arabi, Beirut, tt, hal. 94.

(kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. Dan (neraka Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali".(Al Fath:6)

Penjelasan :

Allah mengadzab orang-orang Munafik dan orang-orang Musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk kepada Allah.... Mereka menyangka bahwa, Nabi akan kalah dan kekafiran akan mengguguli Islam...

Di sini orang-orang Munafik disebutkan lebih dulu dari pada orang-orang Musyrik, karena orang-orang Munafik lebih berbahaya terhadap orang-orang Muslim dari pada orang-orang yang terang-terangan kafir....karena itu adzab Allah terhadap orang-orang Munafik lebih berat dari pada orang-orang Musyrik.

Allah mengutuk orang-orang Munafik dan orang-orang Musyrik, bahwa mereka akan ditimpa kerusakan dan bencana yang mereka tunggu agar menimpa orang-orang Mukmin mereka dimurkai oleh Allah dan dijauhkan dari rahmat-Nya. Dan Allah telah menyediakan neraka Jahannam untuk tempat kembali mereka di hari kiamat nanti.<sup>20</sup>

- Ayat ke tujuh :

وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ مُعَزِّزًا حَكِيمًا (الفتح : ٧)

Artinya : "Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijak ...sana". (Al Fath : 7).

<sup>20</sup>Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 86 - 87.

Penjelasan :

Para Munafik dan para Musyrik tidak dapat berbuat apa-apa, walaupun mereka berjumlah banyak dan bertenaga kuat, karena Allah mempunyai lasykar-lasykar di langit dan di bumi, mempunyai manusia, jin, petir, lindu dan berbagai alat siksa yang lain yang semuanya dapat dikerahkan untuk memusnahkan orang-orang Munafik dan Musyrikin.

Faedah mengulangi kalimat ini sekali lagi, ialah : untuk menerangkan bahwa Allah mempunyai tentara-tentara rahmat yang diturunkan ke dunia untuk membawa rahmat dan laskar-laskar adzab yang diturunkan ke dunia untuk membawa adzab. Dan Allah adalah Maha kuat, sehingga tak bisa ditolak adzab-Nya dan Maha Bijaksana dalam segala tindakan yang dilakukannya.

- Asbabun Nuzul :

Ada sebuah riwayat mengatakan bahwa, setelah terjadinya perdamaian Hudaibiyah, Abdullah bin Ubay berkata: Apakah Muhammad menyangka bahwa setelah dia dapat membuat perdamaian dengan penduduk Mekkah atau dapat mengalahkannya, tidak mempunyai musuh lagi ? Bukankah kerajaan-kerajaan Persia dan Romawi masih ada ?. Berkenaan dengan itu Allah menerangkan bahwa tentara-tentara Allah swt di langit dan di bumi lebih banyak dari pada tentara-tentara Persia dan Romawi itu.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 93.

2. Terjadinya Baiatur Ridwan (ayat 8 sampai 10).

- Ayat ke delapan dan sembilan :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. لِيُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْعِزَّةَ لِرُؤُوسِهِ  
وَلِيُؤَقِّرُوهُ وَيُغْنُوهُ بِكُرَّةٍ وَأَصِيلًا (الفتح : ١٠٩)

Artinya : "Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkannya, Dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang". (Al Fath :8 dan 9).

Penjelasan :

Sesungguhnya Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai saksi atas umatnya, apakah dakwah yang disampaikan di sambut dengan baik oleh umatnya atau diingkari. Bagi mereka yang menerima baik, ada kabar gembira baginya. yaitu syurga. Dan bagi mereka yang mengingkarinya, telah ada peringatan keras berupa ancaman siksa akhirat.<sup>22</sup>

Maka dari itu berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, belalah agama-Nya, agungkanlah Allah dan sucikanlah Dia di waktu pagi dan petang.<sup>23</sup>

- Ayat ke 10 :

إِنَّ السَّابِقِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسْئُولِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (الفتح : ١٠١)

<sup>22</sup>Bactiar Suria, Adz Dzikraa. Juz 26-30, Angkasa Bandung, 1991, hal. 2206.

<sup>23</sup>Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 91.

Artinya : "Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu, sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka maka barang siapa yang melanggar janji, maka akibat pelanggaran itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Allah akan memberinya pahala yang besar". (Al Fath :10).

Penjelasan :

Al Bai'ah pada asalnya berarti akad yang diucapkan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk melakukan ketetapan kepada seorang imam dan untuk menunaikan janji yang ia bertekad untuk melaksanakannya. Adapun yang dimaksud di sini ialah Baiatur Ridwan di Hudaibiyah itu. Di mana sekelompok shahabat Nabi telah bersumpah setia kepada Beliau untuk tidak lari dari pertempuran.

Dan sesungguhnya orang-orang yang bersumpah setia kepada Nabi Muhammad di Hudaibiyah untuk tidak mundur dan lari ketika menghadapi musuh, sesungguhnya mereka telah bersumpah setia kepada Allah. Dan barang siapa yang melanggar janji yang telah dia ucapkan kepada Nabi itu, maka bahaya pelanggaran itu akan menimpa pada dirinya sendiri. Dan barang siapa yang memenuhi janji baiatnya, maka ia akan memperoleh upah dan pahala di akhirat.<sup>24</sup>

- Sebab terjadinya Baiatur Ridwan (Baiatus Sajarah)

Sebab terjadinya Bai'at ini adalah, bahwa Nabi saw memanggil Khirasy bin Umayyah Al Khaza'i ketika singgah

<sup>24</sup>Mushtafa Al Maraghi, Loc. cit.

di Hudaibiyah, lalu ia diutus supaya pergi menuju orang-orang Qurays di Makkah, agar menyampaikan kepada para pemuka mereka tentang tujuan kedatangan Nabi. Namun orang-orang Qurays membunuh unta Rasulullah dan hendak membunuh Khirasy. Tetapi ia dibela oleh sekelompok orang dari berbagai kabilah. Kemudian ia dibebaskan, sehingga sampailah kepada Rasulullah dan memberitahukan hal itu kepada Nabi.

Kemudian Rasulullah saw memanggil Umar bin Khathab untuk diutus. Namun demikian ia berkata :Sesungguhnya aku takut kepada mereka atas diriku. Karena betapa ganasnya permusuhanku kepada mereka, sedangkan di Makkah tidak ada seorang pun dari bani Adi (kabilah Umar). Akan tetapi aku tunjukkan kepadamu seorang laki-laki yang lebih patut menerima tugas ini dari pada diriku dan lebih dicintai oleh orang-orang Makkah, yaitu Utsman bin Affan. Maka oleh Nabi saw dikirim supaya mendatangi Abu Sufyan dan para pembesar Qurays untuk memberitahukan kepada mereka bahwa Beliau datang bukan untuk berperang, akan tetapi datang untuk menziarahi Baitullah dan mengagungkan kehormatannya.

Utsman ditemui oleh Abban bin Sa'id bin Ash ketika masuk kota Makkah. Dan ia mendapat perlindungan : sampai selesai menyampaikan misinya. Namun, kemudian Utsman ditahan oleh mereka, sampai kabar itu tersebar di kalangan orang Islam, bahwa Utsman terbunuh. Maka Rasulullah saw bersabda :Kita tidak akan pergi sampai kita dapat menye -

rang kaum itu. Lalu orang-orang itu diseru untuk berbaiat. Maka terlaksanalah Baiatur Ridwan di bawah sebuah pohon. Kemudian orang-orang itu berbaiat kepada Nabi saw, bahwa mereka tak akan lari untuk selamanya, kecuali Jad bin Qais Al Anshori. Sumpah itu menggetarkan hati orang-orang Musrik, lalu mereka mengiriskan delegasinya untuk mengajak damai. Dan ternyata berita yang didengar oleh Rasulullah tentang terbunuhnya Utsman itu adalah dusta. Namun demikian, perdamaian tetap terlaksana yang mana perundingan antara mereka itu mencetuskan, bahwa Rasulullah saw baru boleh melakukan haji dan memasuki kota makkah tahun depan.

Menurut riwayat Al Bukhari dari Qatadah : Pernah saya bertanya kepada Sa'id bin Musayyab : Berapa orangkah yang menyaksikan Baiatur Ridwan. Sa'id menjawab ada 1.500 orang. Sedang menurut riwayat yang masyhur, bahwa mereka ada 1.400 orang.<sup>25</sup>

### 3. Celaan terhadap orang yang takut berperang (ayat 11-17)

- Ayat 11 :

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْنَا  
 يَقُولُونَ يَا سَيِّدِنَا مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قَوْلٌ مِّنْ يَمِينٍ لَّكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا  
 إِن أَرَادَ بِكُمْ هَبْرًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ يُمَاتِعُكُمْ حَبِيرًا (الفتح : ١١)

Artinya : "Orang-orang Badui yang tertinggal (tidak turut

<sup>25</sup>Ibid, hal. 90.

67

ke Hudaibiyah) akan mengatakan : " Harta dan keluarga kami telah merintangangi kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami"; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya Katakanlah : "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Al Fath :11)

**Penjelasan :**

Nabi saw bermaksud pergi ke Makkah dengan membawa pengikut yang banyak, agar orang-orang Qurays tidak berani menghalangi Nabi masuk ke Makkah. Diantara golongan yang Beliau minta untuk ikut pergi bersamanya ialah, golongan Ghifar, Muzainah, Aslam, Asyja' dan Dail. Tetapi dari mereka banyak yang tidak mau ikut pergi, karena takut kepada kaum Qurays, walaupun Nabi telah berikhram dengan umrah dan membawa binatang qurban untuk penduduk Haram sebagai bukti bahwa Beliau tidak bermaksud untuk perang.

Alasan ketidak ikutan mereka itu sebenarnya dusta karena menurut keyakinan mereka, bahwa Nabi dan pengikutnya akan kalah. Kalau demikian tidaklah patut alasan mereka itu menjaga keluarga dan harta sebagai suatu yang menghalangi untuk tidak ikut serta pergi ke Makkah, karena apabila Allah menghendaki untuk membinasakan harta-harta mu, Allah dapat melakukannya, walaupun kamu sendiri yang menjaganya. Dan Allah mengetahui segala yang kamu rahasiakan dan yang kamu kerjakan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 100 - 101.

- Asbabun Nuzul :

Menurut riwayat Ibnu Abbas, orang-orang Arab Madi-nah yang tidak ikut ketika Nabi pergi ke Makkah, setelah mereka tidak ikut serta pergi bersama Nabi, karena takut kepada golongan Qurays, walaupun Nabi telah ikhram dengan umrah dan membawa binatang qurban untuk disembelih sebagai bukti tidak untuk berperang. Maka mereka tetap merasa berat untuk mengikuti Nabi dan alasan mereka karena kesibukannya. Berkenaan dengan itu Allah menurunkan ayat itu untuk membuka kedok mereka.<sup>27</sup>

- Ayat 12 :

بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ وَظَنَّتُمْ فُتْرَ السَّوْءِ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا (الفتح : ١٢)

Artinya : "Tetapi kamu menyangka bahwa, Rasul dan orang-orang Mukmin sekali-kali tidak akan kembali ke-pada keluarganya selama-lamanya dan syaitan telah menjadikan kamu memandang baik dalam hatimu persangkaan itu dan kamu telah menyangka sangkaan yang huruk dan (sebelumnya) kamu kaum yang binasa". (Al Fath : 12).

Penjelasan :

Sesungguhnya sebab tidak ikutnya mereka, karena mereka berkeyakinan bahwa Rasul dan orang-orang Mukmin akan terbunuh dan musnah sama sekali, sehingga tidak bisa kembali kepada keluarganya untuk selamanya. Dan syaitan membuatnya sangkaan itu baik dalam hatinya, sehingga mereka enggan menemani Nabi saw dan mereka menyangka bahwa

<sup>27</sup> Ash Shabbuni, Op. cit., hal. 31.

Allah tidak akan menolongnya dan dengan perkataanya itu lah mereka menjadi yang binasa yang patut mendapat murka Allah dan hukuman-Nya yang berat.

- Ayat 13 :

وَمَنْ لَّمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنَّا لَعَدُّنَا لِلْكَافِرِينَ سَجِيرًا (الفتح : ١٣)

Artinya : "Dan barang siapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami menyediakan untuk orang-orang yang kafir neraka yang bernyala-nyala". (Al Fath : 13).

Penjelasan :

Orang yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul -Nya, Allah menyediakan baginya neraka jahannam yang apinya berkobar-kobar sebagai balasan akibat perbuatan kafir mereka.<sup>28</sup>

- Ayat 14 :

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ  
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الفتح : ١٤)

Artinya : "Dan hanya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia memberi ampun kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan mengadzab siapa yang dikehendaki-Nya, Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang!". (Al Fath : 14).

Penjelasan :

Semua yang ada di langit dan di bumi ini kepunyaan Allah, Dia berkuasa untuk memberi rahmat dan mengadzab terhadap setiap hamba yang dikehendaki-Nya. Dan pernyataan ini, mematahkan keinginan mereka, agar Rasulullah memohon

---

<sup>28</sup> Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 94.

kan ampunan kepada Allah untuk mereka, sementara mereka tetap dalam kemunafikan dan kekafiran. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha banyak rahmat-Nya.<sup>29</sup>

- Ayat 15 :

سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انطَلَقْتُمْ إِلَى مَغَائِمٍ لَنَا حُدُودًا ذُرُونَا تَسْبِعُكُمْ  
يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلِمَ اللَّهِ قُل لَنْ تَسْبِعُونَا كَذَلِكُمْ قَالَ اللَّهُ  
مَنْ قَبْلُ فَسَيَقُولُونَ بَلْ نَحْسَدُونَكَ يَا عَلِيُّ كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا (الفتح: ١٥)

Artinya : "Orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan : "Biarkan kami, niscaya kami mengikuti kamu; mereka hendak merobah janji Allah. Katakanlah : "Kamu sekali-kali tidak boleh mengikuti kami: demikianlah Allah telah menetapkan sebelumnya"; mereka akan mengatakan : "Sebenarnya kamu dengki kepada kami". Bahkan mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali". (Al Fath : 15).

Penjelasan :

Orang-orang yang tidak turut serta pergi ke Makkah bersama Nabi saw, pada kali ini minta kesempatan untuk diperbolehkan ikut serta kepeperangan Khaibar, karena mereka berkeyakinan bahwa pada kesempatan ini umat Islam akan menang dan memperoleh harta rampasan yang banyak.<sup>30</sup>

Sebab hal ini merunakan janji Allah kepada orang-orang yang berbai'at kepada Nabi di Hudaibiyah, bahwa mereka akan mendapat harta rampasan perang, sedang orang-orang yang tidak ikut ke Hudaibiyah, mereka tidak akan di

<sup>29</sup> Ash Shabbuni, Op. cit, hal. 35.

<sup>30</sup> Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 103.

beri harta rampasan perang sedikitpun.

Hal itu sebagai hukuman setimpal bagi mereka atas dosanya, karena mereka enggan berangkat ke Hudaibiyah. Sebab menurut perhitungannya mereka akan rugi, yaitu berhadapan dengan musuh dan harus bertempur dengan mereka, bahkan tak akan memperoleh harta rampasan. Namun tatkala mereka melihat tanda-tanda di Khaibar umat Islam akan memperoleh kemenangan, mereka minta agardiizinkan untuk ikut berangkat. Maka Allah menghukum mereka dengan mengusir mereka dari harta rampasan perang. Sebab harta rampasan perang di Khaibar itu untuk orang-orang yang ikut ke Hudaibiyah, sedangkan mereka bukanlah orang-orang yang ikut serta ke Hudaibiyah.

Dengan dicegahnya mereka itu, mereka menuduh kepada Nabi, bahwa Nabi dengki kepadanya. Tapi tuduhan itu dibantah oleh Allah, bahwa hal itu dikarenakan mereka tidak memahami perkara agama, seandainya mereka memahami tentu mereka tidak akan berkata seperti itu kepada Rasul dan orang-orang Mukmin. Hal itu terjadi karena kebodohan dan kurang berpikir mereka.<sup>31</sup>

- Ayat 16 :

قُلِ الْمُتَلَفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَأَدْعُونَ إِلَى قَوْمٍ بَاءً مِنْ شَيْءٍ  
تُقَاتِلُونَ لَهُمْ أَوْ يُسَلِّمُونَ فَإِنْ تُطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ  
تَوَلَّوْكُمْ تَوَلَّيْنَاهُمْ مِنْ قَبْلِ يُعَذِّبَكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (النحل: ١٦)

<sup>31</sup>Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal96 - 97.

Artinya : "Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal : "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu), niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengadzab kamu dengan adzab yang pedih". (Al Fath :16).

**Pemjelasan :**

Katakanlah kepada orang-orang yang tidak ikut berperang : Sesungguhnya kalian akan dikerahkan untuk memerangi suatu kaum yang mempunyai kekuatan dan keberanian. Maka kamu harus memberi pilihan kepada mereka salah satu dari dua pilihan, yaitu pedang atau Islam. Ini merupakan hukum umum yang berlaku pada semua orang Musyrik Arab dan orang-orang Murtad yang wajib dipatuhi.

Selanjutnya Allah menjanjikan kepada mereka, apabila mereka mau berangkat berangkat berjuang dan memurnikan apa yang diperintahkan-Nya, maka Allah akan memberikan kepada mereka pahala yang baik dan upah yang banyak. Mereka akan memperoleh harta rampasan di dunia dan masuk syurga di akhirat.

Tetapi Allah juga mengancam kepada mereka yang tidak mau mematuhi perintah-Nya dan mundur dari medan pertempuran, maka Allah akan mengadzabnya dengan adzab yang pedih berupa kerendahan di dunia dan neraka di akhirat.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid. hal. 99.

- Ayat 17 :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى صَرْحٌ وَلَا عَلَى الْأَعْمَرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَمَنْ  
يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا (النجم : ١٧)

Artinya : "Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang-orang yang pincang dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling, niscaya akan di adzab-Nya dengan adzab yang pedih". (Al Fath : 17).

Penjelasan :

Tidak ada dosa bagi orang yang mempunyai halangan apabila mereka tidak turut serta berperang. Sebab-sebab yang membolehkan mereka tidak turut serta berperang ialah buta, pincang, tidak bisa bergerak cepat dan sakit tidak mempunyai daya juang.

Barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya dan memenuhi ajakan untuk memerangi musuh-musuh Allah, guna membela agama dan meninggikan kalimat-Nya, maka Allah swt akan memasukan mereka di hari kiamat nanti ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya.

Adapun orang-orang yang mendurhakai Allah swt dan Rasul-Nya, tidak mau diajak untuk memerangi musuh-musuh Allah, maka Allah akan mengadzabnya dengan adzab yang pedih dan neraka jahannam.<sup>33</sup>

<sup>33</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 106.

4. Allah swt meridloi orang-orang yang mengadakan Baiatur Ridwan dan menjanjikan kemenangan bagi kaum Muslimin. (ayat 18 sampai 26).

- Ayat 18 :

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا  
الفتح : ١٨

Artinya : "Sesungguhnya Allah telah ridlo terhadap orang-orang Mukmin ketika mereka berjanji setia kepada mu di bawah pohon, maka Allah swt mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)". (Al Fath : 18).

Penjelasan :

Allah meridloi orang-orang Mukmin yang telah berbaiat kepada Rasulullah saw di bawah pohon dengan Baiatur Ridwan. Dan Allah swt Maha Tahu terhadap semua isi hati mereka yang rela berbaiat kepada Nabi. Kemudian Allah swt memberikan ketenteraman dalam hati orang-orang Mukmin dan mereka akan mendapat balasan kemenangan di Khaibar yang akan terjadi setelah mereka kembali dari Hudaibiyah.<sup>34</sup>

Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

عَنْ جَابِرِ قَالَ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ مِمَّنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ .  
رواه الترميذي 35

<sup>34</sup> Abdul Mun'im Al Jamali, Tafsir Al Farid, Juz 4 , Darul Kitab Al Jadid, t.t. hal. 2909.

<sup>35</sup> Al Khozin, Tafsir Al Khozin, Juz 4-6, Mustafa Al Babi Al Halabi, Mesir, 1955, hal. 196.

Artinya : "Dari Jabir berkata : Bahwa Rasulullah saw bersabda : Sekali-kali tidak akan masuk neraka se - seorang yang berbaiat di bawah sebuah pohon ".

- Ayat 19 :

وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا . الفتح : ١٩

Artinya : "Serta harta rampasan yang banyak yang dapat mereka ambil. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Al Fath : 19).

Penjelasan :

Allah akan memenangkan mereka di Khaibar, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengambil semua harta orang Yahudi dan ladang-ladang mereka. Semua rampasan perang itu oleh Allah dikhususkan untuk orang-orang yang turut melakukan Baiatur Ridwan. Dan Allah Maha keras tuntutannya, memusuhi orang-orang yang memusuhi-Nya dan Maha Hakim dalam mentadbirkan urusan makhluk-Nya.<sup>36</sup>

- Ayat 20 : وَعَدَّ كُمْ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ هَذِهِ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا . الفتح : ٢٠

Artinya : "Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang Mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus". (Al Fath : 20).

Penjelasan :

Allah swt telah menjanjikan kepadamu harta rampa-

<sup>36</sup> Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 111

san yang banyak yang kamu peroleh dari orang-orang Musyrik sampai hari kiamat. Dan Allah menyegerakan bagimu harta rampasan perang Khaibar ini, dan mencegah tangan-tangan orang-orang Yahudi dari kota Madinah setelah Nabi berangkat ke Hudaibiyah dan Khaibar, demikianlah kata Qatadah.

Yang demikian itu supaya kalian bersyukur kepada Allah dan menjadi bukti bagi orang-orang Mukmin, dengan itu, mereka tahu bahwa, Allah menjaga dan menolong mereka atas musuh-musuh mereka, sekalipun jumlah mereka tidak seberapa. Dan supaya Allah menunjuki kepadamu jalan yang lurus, karena kamu patuh pada perintah Allah dan Rasul Nya, disamping agar kamu bertambah yakin tentang perdamaian Hudaibiyah dan takluknya Khaibar.

- Ayat 21 :

وَأَخْرَأَ لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِهَا وَكَانَ اللَّهُ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا (الفاتحة : ٢١)

Artinya : "Dan (telah menjanjikan pula kemenangan-kemenangan) yang lain (atas negeri-negeri) yang kamu belum dapat menguasainya yang sungguh Allah telah menentukan-Nya. Dan Allah Maha kuasa atas segala sesuatu". (Al Fath : 21).

Penjelasan :

Dan Allah telah menjanjikan kepadamu penaklukan negeri-negeri lain yang belum dapat kamu kussai, negeri-negeri itu telah dipelihara oleh Allah untukmu, hingga kamu dapat menaklukannya dan dicegah dari selain kamu

sehingga kamu dapat mengembilnya, seperti Persia dan Romawi. Allah membuat kamu dapat menguasai negeri-negeri itu dengan kejayaan Islam dan kamu sebelum itu adalah bangsa yang tertindas di hadapan mereka. Dan Allah Maha Kuasa atas apa saja yang Dia kehendaki, tidak ada sesuatu yang berat bagi Allah.<sup>37</sup>

- Ayat 22 :

وَلَوْ قَاتَلَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوَلَّوْا الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُونَ  
وَلِيَاءَ وَلَا نَصِيرًا (الفصح: ٢٢)

Artinya : "Dan sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah), kemudian mereka tiada memperoleh pelindung dan tidak (pula) penolong". (Al Fath : 22).

Penjelasan :

Sekiranya orang-orang kafir Mekkah memerangi kamu tidak mau berdamai, pastilah mereka akan kucar kacir lari lintang pukang dan mereka tidak memperoleh orang yang melindunginya dan yang menolongnya.

- Ayat 23 :

سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ وَلَنْ يَجْدِلَ اللَّهُ  
تَبْدِيلًا (الفصح: ٢٣)

Artinya : "Sebagai suatu Sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan bagi Sunnatullah itu", (Al Fath:23)

Penjelasan :

Yang demikian itu adalah sebagai sunnah Allah swt

<sup>37</sup> Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 104 - 106.

dan Rasul-Rasul-Nya serta Wali-wali-Nya, sejak dahulu  
yaitu : tidaklah bertemu antara kekafiran dan keimanan,  
pada suatu pertempuran yang memisahkan antara hak dan ba-  
thil, melainkan Allah menolong orang-orang Mukmin atas  
orang kafir. Dan sekali-kali kamu tidak akan memperoleh  
penukaran bagi sunnah Allah itu.

- Ayat 24 :

وَمَا آتَيْنَاكَ كَفًّا أَيَدِيهِمْ عَنْكَ وَإَيَدِيكَ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ  
أَظْفَرَ كُمْ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا (النفع : ٢٤)

Artinya : "Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari  
(membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu  
dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekkah  
sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan  
Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".  
(Al Fath : 24).

Penjelasan :

Allah-lah yang telah menghambat orang Musyrikin  
yang datang menyerbu ketempat perkemahan Rasul di Hudai -  
biyah dan Allah pula yang mentakdirkan Muhammad membebas-  
kan mereka dari pada tawanan , seorangpun tidak ada yang  
dibunuh . pada hal Allah telah memenangkan Muhammad atas  
mereka itu.<sup>38</sup>

- Asbabun Nuzul :

'Abdullah bin Mughfil Al Hauni berkata : Kami ber-  
sama Rasulullah saw berada di pokok pohon yang di firman  
kan oleh Allah dalam Al Qur'an, ketika kami sedang dalam

<sup>38</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit., hal. 113 - 114.

keadaan demikian, tiba-tiba munculah di hadapan kami 30 pemuda dengan persenjataan lengkap, mereka membuat keributan dihadapan kami. Maka Rasulullah berdoa agar mereka celaka. Maka Allah pun menggelapkan pandangan mereka. Lalu kami bangkit menuju mereka, lalu kami tangkap. Maka Rasulullah saw bertanya kepada mereka :Apakah kalian datang karena suruhan seseorang, dan apakah seseorang telah menjamin keamananmu ? Mereka menjawab :Tidak. Maka Nabi pun membebaskan mereka. Lalu Allah memurunkan ayat itu.<sup>39</sup>

- Ayat 25 :

صُمُّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاصْبُدْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيِ مَعَكُمْ وَأَنْ يَبْلُغَ مَحَلَّهُمْ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُّؤْمِنَاتٌ لَّمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَّوُّوهُمْ فَتَضَيَّعُوا مِنْهُمْ وَتَعْرَةَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ لِيُدْخِلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ لَوْ تَرَىٰ أَعْدَاءَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابَ الْآلِيمَةِ (الفتح: ٢٥)

Artinya : "Mereka adalah orang-orang yang kafir yang menghalangi kamu dari (masuk) Masjidil Haram dan menghalangi hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan) nya. Dan kalau tidaklah laki-laki yang Mukmin dan para perempuan Mukmin yang tiada kamu ketahui, bahwa kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu di kesusahan tanpa pengetahuanmu (tentulah Allah tidak akan menahan tanganmu dari membinasakan mereka). Supaya Allah memasukan siapa yang di kehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka tidak bercampur baur, tentulah Kami akan mengadzab orang-orang kafir diantara mereka dengan adzab yang pedih". (Al Fath : 25).

Penjelasan :

Mereka adalah orang-orang yang mengingkari ke-Esa-

<sup>39</sup> Ahmad Al Wahidi, Asbabun Nuzul, Mushtafa Al Babi Al Halabi, Mesir, 1959, hal. 218.

an Allah dan mencegah kalian, (orang-orang Mukmin) dari memasuki Masjidil Haram dan mencegah hadiah (binatang kurban) sehingga tidak sampai ke tempat penyembelihannya, yaitu tanah haram, karena mereka keras kepala dan dengki. Ketika Nabi saw berangkat ke Makkah dalam perjalanannya, Beliau menggiring 70 ekor unta.<sup>40</sup>

Jika terjadi peperangan antara kaum Muslim dengan Musyrikin Qurays, sedangkan di tengah-tengah kaum Musyrik itu ada orang-orang Muslim laki-laki dan perempuan yang tidak diketahui, sebab mereka beriman secara rahasia, kalau mereka sampai terbunuh atau cidera, maka kaum Muslimin akan mendapatkan kesulitan, antara lain :

- a. Membayar kafarat, karena telah membunuh sesama Muslim sekalipun tidak sengaja.
- b. mendapat malu besar dan kehinaan, karena kaum Musyrik akan tertawa dan melancarkan tuduhan berat serta penghinaan yang mengatakan bahwa, orang-orang Muslim telah membunuh kaum seagamanya.<sup>41</sup>

Allah menghalangi peperangan antara kamu dengan orang Musyrikin itu, adalah supaya kamu memperoleh kesempatan untuk menarik orang-orang Mukmin yang ada dalam kalangan mereka dan supaya Allah memasukan ke dalam agamanya, siapa yang Dia kehendaki.

<sup>40</sup> Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 110.

<sup>41</sup> Bactiar Surin, Op. cit, hal. 2216 - 2217.

Sekiranya nyata mana yang Mukmin diantara orang - orang kafir itu, tentulah Kami telah memenangkan kamu atas orang-orang kafir dan tentulah kamu dapat membunuh mereka sebanyak-banyaknya.<sup>42</sup>

- Asbabun Nuzul :

Diriwayatkan dari Abu Jam'ah Junaid bin Sab'u, ia berkata : Saya memerangi Rasulullah saw pada awal siang sebagai orang kafir, lalu saya berperang membela Beliau pada akhir siang sebagai orang Islam. Dan mengenai Kami - lah turun ayat :(Walaula rijaalun.... al ayah). Kami ada sembilan orang; yaitu tujuh orang lelaki dan dua orang perempuan.<sup>43</sup>

- Ayat 26 :

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَانزَلَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (الفصح : ٢٦)

Artinya : "Ketika orang-orang kafir menanamkan ke dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin dan Allah swt mewajibkan kepada mereka kalimat takwa dan mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dan Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu". (Al Fath : 26).

Penjelasan :

Niscaya Kami mengadzab orang-orang kafir, ketika

<sup>42</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 115 - 116.

<sup>43</sup>Asy Suyuti, Ad Durul Mansur Fi Tafsir Al Ma'tsur Jld. V, Darul Fikr, Beirut, tt, hal. 534.

mereka menanamkan dalam hati mereka kesombongan jahiliyah Yakni, bahwa Suhail bin Amr menolak jika dalam surat itu dicantumkan kata Basmalah dan Muhammad Rasulullah. Dia bersama kaumnya juga menolak Nabi saw masuk Masjidil Haram pada tahun itu. Namun Allah menurunkan kesabaran dan ketenteraman kepada Nabi saw dan orang-orang Mukmin, sehingga Rasul pun paham akan maksud Allah dan orang-orang mukmin pun mau menerimanya dan mematuhi. Dan Allah menjaga mereka dari desakan-desakan setan dan menjadikan mereka tetap berpegang teguh pada kalimat tauhid dan ikhlas kepada Allah dalam beramal. Dan Allah Maha Tahu tentang segala sesuatu, baik yang berasal dari orang-orang Mukmin maupun dari orang-orang kafir, lalu Dia memberi bakasan kepada masing-masing mereka sesuai dengan yang dilakukannya.

5. Kebenaran mimpi Nabi Muhammad saw memasuki Mekkah akan terbukti. (ayat 27 sampai 28).

- Ayat 27 :

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّسُلَ يَا الْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ سَاءَ  
 اللَّهُ أَمِينٌ مُخْلِقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَمَعْلَمٌ مَّا لَمْ  
 تَعْلَمُوا فُجِعَلْ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتَحًا قَرِيبًا (النَّجْمُ: ٢٧)

Artinya : "Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan

83

menggunungnya, sedang kamu tidak merasa takut Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat". (Al Fath : 27).

Penjelasan :

Sesungguhnya Allah pasti membuktikan tentang kebenaran mimpi Nabi Muhammad saw, yang telah Dia perlihatkan kepadanya, bahwa mereka akan memasuki Baitul Haram dalam keadaan aman tidak merasa takut kepada orang-orang Musrik sebagian mereka mencukur seluruh rambut kepala dan sebagian yang lain hanya memendekannya saja. Namun Allah mengetahui di Makkah itu terdapat orang-orang Mukmin yang masih merahasiakan keimanannya.<sup>44</sup>

Dan sekiranya Nabi dan para shahabat memasuki kota Makkah pada tahun 6 H. itu dengan pertempuran, tentulah orang-orang yang masih menyembunyikan imannya itu turut menjadi binasa. Karena itu Allah memberikan kepada Nabi sebelum memasuki Makkah, suatu kemenangan yang dekat, yaitu perdamaian Hudaibiyah dan penaklukan Khaibar.

Kalau seseorang berkata : Allah yang menciptakan segala sesuatu dan mengetahui segala apa yang mau terjadi maka mengapakah disini dikatakan "Insya Allah"? Pertanyaan ini kita jawab, "Allah mengatakan yang demikian adalah untuk menjadi pengajaran bagi kita dan untuk memberi pengertian bahwa diantara shahabat-shahabat Nabi saw yang

---

<sup>44</sup>Mushtafa Al Maraghi, Op. cit., hal. 111 - 113.

turut diketika itu ada yang benar-benar memasukinya dan ada yang wafat sebelum dapat memasukinya". Tegasnya makna Insyah Allah ini ialah orang-orang yang dikehendaki oleh Allah swt.<sup>45</sup>

- Asbabun Nuzul :

Diriwayatkan oleh Al Farabi, 'Abd bin Hamid dan Al Baihaqi yang bersumber dari Mujahid, dikemukakan bahwa, Ketika Rasulullah saw berada di Hudaibiyah, Beliau mimpi masuk Makkah bersama para shahabatnya dengan aman tenteram. Dalam mimpi itu terlihat sebagian shahabatnya bercukur bersih dan sebagian lagi rambutnya digunting pendek sebagai tanda selesai melakukan ihram. (Dengan adanya perjanjian Hudaibiyah mereka tidak dapat melaksanakan ihram), sehingga Rasulullah memerintahkan menyembelih hadyu/kurban tanda tahalul. Para pengikut Nabi saw (yang Munafik) menagih isi mimpi itu : "Mana Ya Rasulullah bukti impian itu ?". Maka turunlah ayat ini (Al Fath :27) yang menjanjikan kebenaran impian Rasulullah dan akan dapat dilaksanakannya.<sup>46</sup>

- Ayat 28 :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ  
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا (النَّحْلُ: ٢٨)

<sup>45</sup>Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 119.

<sup>46</sup>K.H.Q. Shaleh, dkk, Asbabun Nuzul, Cet. ke 13, Diponegoro, Bandung, 1991, hal. 466.

Artinya : "Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak, agar dimenangkannya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi". (AL Fath : 28).

Penjelasan :

Allah-lah yang telah mengutus Nabi-Nya membawa petunjuk dan Agama Islam untuk membatalkan segala agama-agama yang terdahulu dan menampakan kekeliruan akidah akidah mereka dan untuk mendatangkan hukum-hukum yang sesuai dengan zaman. Dan janji Allah akan memenangkan agama Islam atas semua agama lain, pasti akan terjadi.<sup>47</sup>

- Ayat 29 :

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا نِسِيْمًا لَهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي السُّورَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرِيمٍ أَخْرَجَ شَطْرَهُ فَانزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرْعَ لِيُغَيِّظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : "Muhammad itu adalah utusan Allah swt dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka; kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridlaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya. Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanamnya, karena Allah swt hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang Mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan

<sup>47</sup> Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 119 - 120.

amal yang shaleh diantara mereka ampunan dan pahala yang besar". (Al Fath : 29).<sup>48</sup>

Penjelasan :

Sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah tanpa di diragukan dan disangsikan lagi, sekalipun orang - orang kafir mengingkarinya. Dan para shahabat yang bersamanya adalah keras hatinya terhadap orang-orang kafir. tetapi lembut hati mereka dan merendahkan diri terhadap sesama - mereka. Sebagaimana firman Allah yang semakna dengan ini:

... فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أُولَئِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَمْرٌ عَلَى الْكَافِرِينَ ...

"... Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang Mukmin, yang bersikap keras kepala terhadap orang-orang kafir...". (Al Maidah : 54)<sup>49</sup>

Rasulullah pun juga menandakan bahwa :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا شَتَّى عُضْوٌ دَعَا لِكُلِّ سَائِرِ جَسَدِهِ بِالشَّوْمِ وَالْحُسَى (أخرجه البخاري ومسلم) <sup>50</sup>

"Bahwa Rasulullah saw bersabda :Engkau lihat orang orang Mukmin dalam saling mengasihi, saling mencintai dan saling menolong, seperti satu tubuh, yang apabila satu anggota tubuhnya merasa sakit, tertariklah semua anggota tubuh lainnya ( ikut sakit) dengan tidak bisa tidur dan panas (demam)". (H.R. Bukhari dan Muslim)

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, Op. cit, hal. 837 - 843.

<sup>49</sup>Ibid, hal. 169.

<sup>50</sup>Ahmad Al Hasyimi, Mukhtarul Hadiys, Cet. 12, Nur Asia, tt, hal. 60.

Kamu lihat mereka senantiasa melakukan shalat dan ikhlas kepada Allah dan mengharapkan pahala dalam shalatnya serta upah yang banyak di sisi-Nya seraya memohon ridla-Nya. Pada mereka itu terdapat tanda yang baik kekhusukan dan ketundukan yang nampak bekasnya pada wajah mereka. Oleh karena itu dikatakan :Sesungguhnya kebaikan itu mempunyai cahaya dalam hati dan sinar pada wajah, keluasan rizki dan cinta yang tertanam di hati orang banyak. Dengan kata lain, apa saja yang dilakukan oleh seseorang atau dia bayangkan, maka akan nampak pada raut wajahnya. Maka apabila seorang Mukmin benar kata hatinya terhadap Allah, maka Allah akan memperbaiki lahiriyahnya dihadapan manusia.

Sesudah itu Allah memberitahukan, bahwa Dia memuji kelebihan orang-orang Mukmin di dalam kitab-kitab yang pernah diturunkan; yaitu di dalam kitab Taurat dan Injil. Sesungguhnya para shahabat Nabi itu pada asalnya sedikit saja. Kemudian mereka semakin bertambah banyak dan semakin kuat bagaikan tanaman yang mengeluarkan tunas - tunasnya yang bercabang-cabang pada sisi-sisinya sebagaimana dapat disaksikan pada gandum dan lain-lainnya. Sehingga tanaman itu menjadi kuat dan berubah dari asalnya yang kecil menjadi kuat dan tegak lurus pada pokoknya, sehingga membuat penanamnya kagum, karena kuat, kokoh, lebat dan indah dipandang.

Yang demikian itu adalah suatu permisalan yang dibuat oleh Allah untuk menggambarkan tentang permulaan Islam dan perkembangannya yang semakin bertambah kuat dan tangguh, sehingga membuat orang kagum. Dan Allah swt mengembangkan dan memperbanyak jumlah orang-orang Mukmin adalah untuk membikin jengkel orang-orang kafir terhadap mereka.

Allah swt menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bahwa Dia akan mengampuni dosa-dosa mereka dan memberinya pahala yang banyak, yaitu : memasukan mereka ke dalam surga yang penuh kenikmatan. Janji Allah itu adalah benar, hak tidak mungkin diganti dan disalahi.<sup>51</sup>

Demikianlah pengungkapan berbagai masalah yang terkandung dalam surat Al Fath, tetapi itu belumlah menggambarkan keseluruhan isi kandungan surat Al Fath, karena pada dasarnya hanya Allah-lah yang Maha Mengetahui secara benar dan mutlak mengenai isi kandungan surat Al Fath pada khususnya dan umumnya isi yang terkandung dalam Al Qur'an Al Karim.

---

<sup>51</sup>Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 115 - 117.